

RENCANA PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Sebagai upaya untuk pengembangan kawasan perencanaan (Kawasan KTM Tampo Lore) maka diperlukan suatu strategi untuk peningkatan kualitas fungsional dan kualitas lingkungan serta kualitas visual kawasan tersebut. Hal ini dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat melalui penataan ruang-ruang ekonomi. Peningkatan perekonomian masyarakat ini dicapai melalui perbaikan kualitas dan penyediaan ruang-ruang usaha. Dengan demikian dalam matarantai ini diperlukan stimulator untuk memacu perkembangan kawasan. Berdasarkan pada prinsip-prinsip pendekatan yang bersifat manusiawi dan berkelanjutan, maka tujuan pengembangan kawasan perencanaan adalah sebagai berikut:

- Untuk menopang keterbatasan dana pemerintah dalam pembiayaan pembangunan, maka *keterlibatan peran swasta* sangatlah diperlukan sehingga efisiensi dan optimalisasi pembangunan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Peran swasta perlu dilibatkan secara aktif untuk mendukung pengembangan kawasan perencanaan dalam penyediaan dana pembangunan.
- *Melakukan Efisiensi* dengan mengoptimalkan pembangunan sosial ekonomi dan fisik diseluruh kawasan KTM Tampo Lore dengan mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan azas manfaat dan berwawasan lingkungan.
- Merekomendasikan pengembangan ekonomi secara merata yang dapat memberi manfaat besar pada masyarakat luas secara merata. Upaya ini dilakukan dengan jalan memberikan peluang berusaha dan berpartisipasi pada semua lapisan masyarakat untuk berusaha didalam kawasan perencanaan, termasuk di dalamnya upaya penciptaan kondisi lingkungan hidup serta penyediaan fasilitas/utilitas kota yang memadai.

- *Kelayakan*, koordinasi dalam pelaksanaan (implementasi) perencanaan pembangunan secara konsisten dan konsekuen, terutama berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan, harus mempertimbangkan pula faktor-faktor kontekstual sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, kelompok kepentingan dan sistem nilai yang dianut.

7.1 PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI

A. Peningkatkan peluang berusaha

Pengembangan ekonomi kawasan tidak dapat dilakukan hanya dengan menata kawasan perencanaan kota, namun harus dilihat pada skala yang lebih luas.

Sasaran daripada pengembangan dan pemberdayaan usaha ekonomi kawasan adalah untuk *meningkatkan laju pertumbuhan, menciptakan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.*

Sejalan dengan konsep tema utama yang akan dikembangkan didalam kawasan perencanaan, yaitu sebagai kawasan “Kota Terpadu Mandiri” dengan komoditas unggulan Ubi Jalar dan jagung, maka diharapkan pengembangan ekonomi kawasan dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi ke dalam kawasan perencanaan, baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Poso. Diharapkan dengan meningkatnya investasi dapat menciptakan kegiatan-kegiatan ekonomi baru sebagai multiplier efek yang mendukung dan relevan dengan tema kegiatan tersebut diatas.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kawasan perencanaan, maka beberapa upaya yang dapat dilakukan didalam Kota Terpadu Mandiri adalah sebagai berikut :

- Didalam kawasan perencanaan yang mendukung pengembangan kegiatan ekonomi yang sudah berkembang didalam kawasan perencanaan diperlukan adanya peningkatan fasilitas pelayanan.

- Diperlukan penyediaan ruang untuk pengembangan tata kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan penyediaan ruang yang cukup. Dengan demikian diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, yang dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat dalam kawasan perencanaan. Hal ini dapat berjalan dengan optimal apabila diikuti dengan peningkatan pelaku ekonomi (mitra usaha) dari luar.
- Meningkatkan kinerja dan kualitas kegiatan-kegiatan sosial ekonomi lokal tersebut melalui penataan ruang yang terpadu serta penyediaan sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan.
- Meningkatkan ruang-ruang ekonomi yang menjadi ruang usaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat.

B. Peningkatan ruang usaha, jenis usaha dan waktu usaha

Didalam kawasan perencanaan perlu dilakukan pengembangan ruang usaha dengan pola intensifikasi ruang dengan mengoptimalkan ruang-ruang ekonomi yang ada saat ini sehingga dapat dicapai ruang usaha yang lebih besar. Selain itu intensifikasi ruang juga dilakukan dengan memanfaatkan ruang-ruang dengan fungsi yang berbeda pada waktu yang berbeda, dilakukan dengan memanfaatkan :

- Sebagian lahan usaha menerapkan tumpangsari dengan tanaman komoditi unggulan.
- Memanfaatkan lahan sesuai dengan Status Lahannya,

Supaya peningkatan jenis usaha ini saling menguntungkan maka dilakukan pengelompokan jenis usaha yang saling mendukung dan memiliki persamaan.

Jenis kegiatan yang akan dikembangkan secara intensif antara lain:

- Agribisnis Ubi Jalar , Sayuran dan Kakao

- Perkebunan Ubi Jalar
- Pusat perindustrian
- Pusat perdagangan
- Speciality shops
- Caffe/shellter " Ubi Jalar"
- Inn/penginapan/Hotel
- Perbankan
- Wisata home industri berbasis hasil pertanian setempat

Selain diversifikasi usaha sebagaimana tersebut diatas, didalam kawasan perencanaan juga terdapat jenis kegiatan usaha kecil. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin kelangsungan usaha kecil adalah dengan cara memberikan bantuan modal usaha, peluang pasar serta pembinaan yang berkesimbangan, adapun kegiatan usaha kecil yang ada di kawasan pengembangan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan home industri hasil turunan komoditas Ubi Jalar.
- Kegiatan home industri makanan kering

c. Peningkatan modal usaha

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, peningkatan modal usaha didalam kawasan perencanaan secara khusus dilakukan meliputi 2 hal yaitu modal ketrampilan dan modal finansial (dengan tetap memperhatikan modal-modal yang sudah tersedia lainnya).

- *Modal ketrampilan*

Dalam kaitannya dengan pengembangan ruang kawasan KTM Tampo Lore, maka diperlukan peningkatan ketrampilan masyarakat dalam hal mengembangkan potensi hasil pertanian khususnya jagung, yang akan dilakukan pengembangan skala usahanya sehingga produk Jagung dari kawasan ini akan melimpah. Peningkatan ketrampilan ini diutamakan untuk memberikan nilai tambah hasil

pertanian menjadi produk-produk baru yang dapat menjadi kekhasan kawasan KTM Tampo Lore.

Untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat maka harus dikaitkan dengan visi dan misi pengembangan ruang didalam kawasan perencanaan, sehingga antara sumber daya manusia dan program pengembangan ruang didalam kawasan KTM Tampo Lore dapat saling mendukung.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pengembangan ketrampilan-ketrampilan lain bagi pengembangan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat sebagai efek ganda dari pengembangan kawasan perencanaan.

- *Modal finansial*

Dalam pengembangan usaha masyarakat, salah satu kendala didalam kawasan perencanaan selain ketrampilan adalah modal finansial. Program pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan suatu model bantuan modal finansial bagi pengembangan usaha kawasan. Selain dari program pemberdayaan masyarakat, bantuan kredit mikro dari lembaga keuangan (bank) juga diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan ini.

Maka dengan demikian pemberian pinjaman modal usaha selanjutnya diarahkan pada pengembangan usaha yang masih terkait dengan tema pengembangan kawasan perencanaan sebagai pusat agribisnis khususnya komoditas jagung, serta tidak menutup kemungkinan untuk komoditas-komoditas lainnya dari kawasan ini.

Satu hal untuk dapat mencapai hal tersebut maka yang harus dilakukan adalah melembagakan masyarakat yang didukung oleh pemerintah daerah dalam rangka membuka akses ke lembaga-lembaga keuangan.

Untuk menjamin keberhasilan pengembangan usaha dalam kawasan perencanaan, masyarakat juga harus terlibat dalam pengambilan resiko daripada usaha yang dikembangkan.

Untuk menunjang kegiatan pertanian di wilayah KTM Tampo Lore yang akan diarahkan dengan jenis komoditas unggulan jagung siam perlu juga didukung



oleh tenaga pembimbing serta lembaga yang akan mendukung bagi pengembangan komoditas tersebut diantaranya :

- Secara kelembagaan perlu dukungan penyuluh pertanian lapangan.
- Pelatihan mengenai sistem manajemen penanganan pasca panen untuk dapat menghasilkan nilai tambah.
- Pelatihan mengenai sistem penanganan dalam mengembangkan jagung dan padi secara efektif dan menghasilkan produksi yang maksimal.
- Pelatihan sistem packaging produksi pasca panen. Dengan kelompok sasaran adalah petani dengan tingkat pengetahuan yang rendah.

D. Peningkatan Kompetensi Masyarakat

Secara konseptual kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui pendidikan formal dan dikembangkan dalam pelaksanaan lapangan dalam bentuk pengalaman kerja, dalam kompetensi tersebut, seseorang dapat memperoleh manfaat menunjang kesejahteraan atau kehidupannya. Kompetensi seorang petani, adalah seseorang yang ahli dalam mengolah lahan sebagai outputnya. Kompetensi masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan KTM Tampo Lore adalah upaya untuk menghasilkan suatu komoditas produk dari usahatani, yang memiliki keunggulan. Komoditas dihasilkan sesuai dengan kondisi lahan adalah tanaman pangan sebagai komoditas penunjang, dan kelapa Ubi Jalar sebagai komoditas utama. Pengalaman dalam pengembangan usaha tani kelapa Ubi Jalar perlu ditingkatkan , dengan melalui pelatihan , sebagaimana disajikan pada **Tabel 7.1.** sebagai berikut :

Tabel 7.1.

Peningkatan Kompetensi Usahatani masyarakat di KTM Tampo Lore

No	Parameter	Masalah	Pelatihan / pembentukan	Peserta	Lokasi
1	Fisik	Pengolahan lahan	Alsintan Perbengkelan Mekanik	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah



		Budidaya tanaman pangan	Pengadaan bibit Intensifikasi lahan Konservasi lahan Komposisi Seedfarm Demplot, testfarm Pemberantasan hama Pasca panen	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Budidaya tanaman perkebunan kelapa Ubi Jalar	Kemitraan Manajemen kebun	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Kelembagaan	Kelompok usaha bersama Kelompok tani Koperasi	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah

7.2 PENGEMBANGAN SOSIAL BUDAYA

Sebagai jaminan keberlanjutan pelaksanaan pengembangan Kawasan Kota Terpadu Mandiri Tampo Lore, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan peranserta masyarakat didalam setiap aktivitas pengembangan kawasan, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan (konstruksi) maupun pasca konstruksi serta adanya kebersamaan pengembangan usaha ekonomi. Untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan kawasan menjadi Kota Terpadu Mandiri, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang keuntungan pengembangan kawasan ini bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk turut serta dalam proses perencanaan, konstruksi dan pemeliharaan pasca konstruksi serta menjaga keberlangsungan usaha ekonomi. Kaitannya dengan pengembangan sosial budaya ini, peran aktif masyarakat diharapkan dapat menjadi salah satu kunci sukses bagi upaya pengembangan kawasan Kota Terpadu Mandiri Tampo Lore.

Sebagaimana diketahui pola pembangunan Top down planning hasilnya kurang dapat menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Disamping itu tingkat



keperdulian masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan kurang dan ini berdampak pada perkembangan hasil pembangunan selanjutnya yang mana operasi dan pemeliharaan fasilitas yang dibangun akan menjadi beban pemerintah. Apabila pemerintah tidak dapat mengcover beban ini maka keberadaan fasilitas ini menjadi berkurang manfaatnya bagi masyarakat karena rusak atau sebab lain yang menjadikan fasilitas tidak terpelihara (tidak terjaga keberlanjutannya).

Oleh sebab itu pola pendekatan bottom up planning akan lebih tepat, karena akan menyentuh langsung kepentingan masyarakat, dan tentunya hal ini akan membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif. Pemberdayaan masyarakat ini pada dasarnya adalah salah satu perangkat pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat turut serta aktif dalam setiap tahap pengembangan kawasan ini.

Pembangunan yang bertumpu pada masyarakat atau yang melibatkan partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan suatu usaha nyata untuk mengajak masyarakat mengerti apa yang akan mereka dapatkan dan pertaruhkan dalam pembangunan.

Pengertian partisipasi yang akan mewarnai seluruh proses pemberdayaan dipandang sebagai upaya pelibatan diri pada suatu keinginan bersama untuk membuat kesepakatan bersama. Pengertian ini hendaknya tidak didasarkan pada pada suatu proses rekayasa sosial dimana yang terjadi bukanlah partisipasi yang sesungguhnya, melainkan persetujuan masyarakat karena ketidaktahuan dan ketidaktahuan masyarakat Partisipasi yang sebenarnya adalah bila masyarakat dapat berfungsi sebagai sosial kontrol.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, dimana masyarakat sebagai subyek dalam pengembangan komoditas unggulan terpilih (padi dan jagung) di dalam kawasan ini akan mampu menjaga iklim usaha yang dikerjakan. Beberapa upaya yang perlu ditanamkan untuk kelangsungan usaha mereka antara lain ; mereka harus mampu menumbuhkan kepercayaan para pemberi modal.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, harus dirumuskan untuk siapa pembangunan ini ditujukan. Dengan demikian akan terjadi proses kemitraan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan kawasan. Kemitraan ini berarti

pengakuan adanya keberadaan aktor-aktor pembangunan dalam hierarki yang sama pada suatu proses pembangunan dengan menempatkan diri pada posisi tugasnya masing masing. Para aktor tersebut akan diberdayakan dalam proses (learning by doing) sehingga mampu dan dapat mencapai pemerataan. Pemerataan yang dimaksudkan adalah pemerataan untuk mendapatkan pelayanan, pemerataan untuk mendapat kesempatan memproduksi nilai tambah dsb.

Dalam pendekatan ini ketentuan dasar yang dianut adalah :

- Masyarakat dalam hal ini adalah anggota masyarakat yang diorganisaikan menjadi suatu kelompok yang bersifat paguyuban (komunitas) yang saling mengenal, terikat oleh kepentingan dan tujuan yang sama, diduduki sebagai pelaku dan penentu program.
- Penanganan pola pemberdayaan masyarakat ini harus bersifat intersektoral mencakup tribina (bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan) dimana ketiganya harus dilihat sebagai suatu kesatuan untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya.

Untuk mendukung Pengembangan sosial budaya di Kawasan KTM Tampo Lore yang perlu di lakukan adalah :

- Pembinaan dan penyuluhan keluarga berencana untuk menuju keluarga yang sehat dan sejahtera.
- Pembinaan serta bantuan pendidikan bagi petani dan keluarganya seperti mengadakan kegiatan Kelompok Belajar Paket A, B dan C.
- Pembinaan terhadap generasi muda dan peranan wanita dalam mendukung pengembangan KTM Kawasan Tampo Lore untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Melakukan pembinaan keterampilan bagi keluarga petani dalam menangani pasca panen produksi jagung.
- Pelayanan kesehatan bagi keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera.



Dalam pembentukan kawasan transmigrasi UU.No.15 tahun 1997, menyatakan untuk membangkitkan kinerja masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan sosial dan budaya, dengan mengacu pada tesa tersebut, maka pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang sosial budaya disajikan dalm **Tabel 7.2.**

Tabel 7.2.

Pengembangan Sosial Budaya Masyarakat KTM Tampo Lore

No	Parameter	Masalah	Pelatihan / pembentukan	Peserta	Lokasi
2	Sosial budaya	Pendidikan	Pelatihan kejar Paket AB	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		kesehatan	Pelatihan Kader KB dan Posyandu	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Jastri	Pelatihan Jasa dan industri kecil (tahu,tempe, perbengkelan, montir)	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Kesenian dan Olah raga	Pembentukan kelompok seni Kelompok olah raga	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Kebersamaan	Kelompok Gotong Royong	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah

7.3 PENGEMBANGAN MENTAL SPIRITUAL

Sebagai upaya dalam pengembangan suatu kawasan, maka mental spiritual para pelaku pembangunan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Upaya pengembangan mental spiritual ini tidak terlepas dari salah satu konsep tribina yaitu *'bina manusia'*.

Beberapa upaya untuk mencapai hal tersebut yang perlu dilaksanakan dalam pengembangan mental spriritual para pelaku pembangunan di kawasan ini antara lain :



- Memberikan pengertian tentang kepercayaan para pemberi modal mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan skala usaha ekonomi,
- Memberikan pengetahuan akan pentingnya keseimbangan ekosistem guna keberlanjutan pengembangan kawasan ini.
- Memberikan bimbingan keagamaan, dalam upaya menanamkan kesadaran moral sesuai dengan tuntunan agama yang dianut, serta meningkatkan mutu moral masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana peribadatan seperti : pembangunan mesjid dan mushola serta penyediaan prasarana pendukungnya antara lain pengadaan buku penunjang ibadah, sound sistem

Mengacu pada ruang lingkup Binsital, pembinaan mental spiritual , ragam kebutuhan untuk pengembangan mental spiritual dibutuhkan rincian sebagaimana

Tabel. 7.3.

Tabel. 7.3.

Pengembangan Mental Spiritual Masyarakat Di KTM Tampo Lore

No	Parameter	Masalah	Pembentukan	Peserta	Lokasi
3	Binsital	Kelembagaan	Kelompok pengajian Kelompok paguyuban	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Lingkungan	Pelatihan adaptasi dan konsolidasi lingkungan	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		sosial	Pelatihan dinamika kelompok Pembentukan GKM untuk kelompok tani	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah

7.4 PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN MASYARAKAT DESA

Sebagai upaya pengembangan agribisnis perlu dibentuk dan diperkuat suatu bentuk kelembagaan yang mewadahi petani sebagai pelaku bisnis. Kelembagaan petani tersebut dimaksudkan sebagai organisasi legal yang memiliki kemampuan mengakses modal pasar dan mengefisiensikan proses produksi serta pembinaan dari berbagai instansi terkait. Bentuk kelembagaan usaha ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelembagaan produksi dalam bentuk kelompok tani dan kelembagaan ekonomi dalam bentuk koperasi.

Suatu bentuk kelembagaan produksi untuk pembinaan usaha haruslah cukup kecil dan efektif untuk menyampaikan pesan seperti pesan introduksi teknologi, manajemen, ataupun untuk kepentingan lainnya. Dalam hal demikian lembaga yang terbentuk haruslah berdasarkan hamparan lahan bukan berdasarkan blok pemukiman (domisili), karena informasi yang disampaikan berkenaan dengan usaha pengembangan lahan.

Dalam pembangunan pertanian mempunyai tiga dimensi yang terkait satu sama lainnya, yaitu dimensi fisik teknis, dimensi ekonomi finansial, dan dimensi kelembagaan manusia. Dimensi kelembagaan manusia ini mencakup pengetahuan dan keterampilan, organisasi dan manajemen, training, kapasitas pelaksanaan, hubungan/relasi sosial, politik, komunikasi, motivasi, partisipasi, pemerintahan lokal, hubungan sektor publik dan swasta, budaya dan sistem nilai, pengalaman historis dan sebagainya. Dimana dimensi kelembagaan manusia memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai pembangunan pertanian yang berhasil.

Pengembangan aspek sosial kelembagaan di masyarakat ini mencakup dua aspek yaitu ; *pertama* aspek norma dan prilaku, dan *kedua* aspek organisasi. Aspek norma dan prilaku yang ingin dibangun dari pengembangan kawasan ini antara lain

menyangkut etos kerja seperti kerja keras, rasional, disiplin, sistematis, dan terencana. Dimana para petani / pelaku agribisnis didorong untuk berorientasi pada masa depan, kebiasaan menabung juga akan dipupuk.

Disamping pembentukan kelembangaan masyarakat, Pengembangan kelembangaan dalam penanganan kawasan perencanaan maka perlu dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan instansi-instansi yang terkait dengan penanganan kawasan perencanaan sebagaimana dicantumkan didalam indikasi program sesuai dengan tugas pokok instansi baik di tingkat pusat, tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan dan desa.

Peningkatan peran instansi tersebut secara umum dapat dikelompokkan pada pola-pola penanganan fisik dan non fisik yang akan mendukung pengembangan kawasan.

Supaya pengembangan kawasan ini dapat berkelanjutan maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui 2 hal pokok-pokok yaitu :

- Pemberdayaan ekonomi masyarakat
- Peningkatan peranserta masyarakat dalam tiap tahapan pelaksanaan peremajaan kawasan perencanaan
- Pemberdayaan kelembangaan

Pola pembangunan yang bertumpu pada masyarakat pada dasarnya memiliki kerangka kerja yang dikelompokkan sebagai berikut :

- Pengorganisasian masyarakat menjadi suatu komunitas yang terorganisir.
- Pengorganisasian sumber daya yang dikuasai oleh berbagai pelaku pembangunan (masyarakat, pemerintah dan swasta serta lembaga-lembaga lain yang terkait).
- Mempertemukan komunitas tersebut dengan sumber daya yang terorganisir

Untuk menciptakan kondisi ini maka peranan participatory planning menjadi penting dimana pendapat masyarakatlah yang akan dijabarkan dalam rencana-rencana fisik. Oleh sebab itu maka pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan konsep tribina yang didalam prosesnya saling mendukung satu dengan

lainnya (bina manusia, bina lingkungan, bina usaha) sehingga dapat dicapai suatu hasil pembangunan yang berkelanjutan .

Berapa hal yang perlu diperhatikan agar pengembangan kawasan ini dapat berkelanjutan maka :

- Harus didasarkan pada kebutuhan
- Dampak lingkungan
- Penetapan keadaan awal yang dimiliki dan keadaan akhir yang akan dicapai serta dampak sosial budayanya.
- Kesempatan institusional untuk melaksanakan program pembangunan
- Beban OM jangka panjang
- Penggunaan teknologi tepat guna.

Upaya pengembangan usaha agribisnis perlu dibentuk suatu kelembagaan yang mewadahi petani sebagai pelaku bisnis. Kelembagaan petani tersebut dimaksudkan sebagai organisasi legal yang memiliki kemampuan mengakses modal, pasar, mengefisienkan proses produksi serta pembinaan dari berbagai instansi terkait. Bentuk kelompok usaha ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok/lembaga produksi dalam bentuk kelompok tani dan kelompok/lembaga ekonomi dalam bentuk koperasi.

Suatu bentuk kelembagaan produksi untuk pembinaan usaha haruslah cukup kecil dan efektif untuk menyampaikan pesan seperti pesan introduksi teknologi, manajemen, ataupun untuk kepentingan lainnya. Dalam hal demikian lembaga yang terbentuk haruslah berdasarkan hamparan lahan bukan berdasarkan blok rumah (domisili), karena informasi yang disampaikan berkenaan dengan usaha pengembangan lahan. Lembaga usaha harus dibentuk untuk mewadahi petani antara lain:

a. Kelompok Tani

Kelompok tani ini dibentuk beranggotakan petani-petani sehamparan yang melibatkan sekitar sepuluh orang. Setiap kelompok memiliki struktur kepemimpinan

(ketua, sekretaris, dan bendahara) sehingga kelompok ini memiliki tata organisasi yang jelas untuk mengakses organisasi atau perusahaan atau institusi terkait. Kelompok-kelompok tani sehampanan ini dapat bergabung dengan kelompok tani lain sehingga membentuk gabungan kelompok tani. Kelompok tani terkecil inilah yang selanjutnya menjadi media pembinaan baik introduksi teknologi maupun pengembangan usaha tani, dimana setiap kelompok tani dapat menyusun rencana jadwal tanam, penggunaan peralatan, penggunaan sarana produksi, jadwal panen

b. Koperasi

Koperasi merupakan lembaga ekonomi petani yang berbadan hukum, sehingga memiliki kekuatan hukum yang mengikat bila melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan dan posisi tawar koperasi terhadap pihak lain, bila diperlukan dapat dilakukan suatu gabungan usaha sejenis dari beberapa koperasi seperti bermitra dengan perusahaan besar. Sebagai unit usaha koperasi dapat melakukan fungsi usaha:

- Kontrak kerjasama dengan perbankan atau investor dalam bentuk peminjaman modal investasi,
- Kontrak manajemen atau melakukan manajemen terhadap agribisnis yang dikembangkan,
- Menangani usaha pembelian atau pengadaan sarana produksi untuk unit kelompok hamparan,
- Mengusahakan sarana pembelian untuk pengangkutan produksi dan sarana produksi,
- Menangani pemasaran hasil produksi agribisnis yang dikembangkan.

Dengan fungsi-fungsi seperti diatas, maka diperlukan SDM koperasi yang mampu menguasai dan menggerakkan manajemen agribisnis maupun teknis produksi.

7.5 PEMBINAAN PEMBERIAN RASA AMAN MASYARAKAT

Dalam rangka pemberian rasa aman masyarakat tidaklah hanya sebatas pada hal-hal yang bersifat kriminalitas saja, yang walaupun demikian hal tersebut harus dapat



dijaga dan dipertahankan guna keamanan lingkungan dan keberlangsungan upaya pengembangan kawasan ini menjadi suatu kawasan Kota Terpadu Mandiri. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan disajikan pada **Tabel.7.4.**

Tabel.7.4. Pengembangan Rasa Aman Masyarakat di KTM Tampo Lore

No	Parameter	Masalah	Pembentukan	Peserta	Lokasi
4	Keamanan	Perbedaan etnik	Menekan terjadinya konflik dengan peran aktif adaptasi dan konsolidasi lingkungan	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		Lingkungan	Kelompok gotong royong Kelompok siskamling	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah
		sosial	Kelompok tani bauran dengan masyarakat sekitar Pembentukan pasar, sebagai sarana adaptasi , sosialisasi, simulasi, dan akulturasi	Masyarakat	1. Lore Utara 2. Lore Timur 3. Lore Peore 4. Lore Tengah

Pemberian rasa aman pun perlu diupayakan dalam hal pengembangan usaha ekonomi. Dimana dalam hal ini perlu ditumbuhkan rasa aman terhadap investasi yang telah ditanamkan pada kegiatan budidaya, tataniaga dan sebagainya. Dengan terciptanya rasa aman tersebut akan menjadi faktor penilaian para mitra usaha untuk turut menanamkan modalnya, yang sudah barang tentu akan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan kawasan ini.



Untuk lebih jelasnya mengenai rencana pengembangan masyarakat di KTM Kawasan Tampo Lore dapat dilihat pada tabel 7.5

TABEL 7.5
RENCANA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KAWASAN KTM TAMPO LORE

RENCANA PENGEMBANGAN MASYARAKAT	URAIAN KEGIATAN
<i>Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Ekonomi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan Pelatihan penanganan jagung dan padi masa pasca panen • Penyuluhan dan pelatihan manajemen pengelolaan jagung dan padi • Pembentukan Koperasi • Penguatan kelembagaan yang ada seperti KUBA, Lembaga Keuangan Mikro Kecil • Pembentukan Kelompok tani usaha jagung dan padi per SKP
<i>Pengembangan Sosial Budaya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan dan Penyuluhan serta peningkatan pendidikan bagi keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. • Membentuk kelompok Belajar Paket A, B dan C • Melakukan penyuluhan & pembinaan keluarga berencana menuju keluarga yang harmonis dan sejahtera • Pelayanan kesehatan dengan menyiapkan sarana dan prasarannya seperti : pembangunan Puskesmas , Balai Pengobatan , pengadaan tenaga medis dan obat-obatan. • Pembinaan generasi muda dan penyuluhan bagi wanita untuk menunjang pembangunan di KTM Kawasan Tampo Lore, melalui pembentukan Karang Taruna , penyuluhan keterampilan bagi wanita serta pengadaan sarana dan prasarana pendukung seperti keterampilan menjahit serta pengadaan mesin jahit.
<i>Pengembangan Mental Spiritual</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan bimbingan dan pembinaan mental spiritual dengan dukungan sarana dan prasarana seperti : pembangunan mesjid atau mushola, bantuan bimbingan dengan ulama , pengadaan buku agama, sound sistem pendukung sarana serta pengadaan alat penunjang peribadatan seperti sajadah, mukena dan sarung. • Mengadakan pembinaan seperti mengadakan pesantren kilat.
<i>Pengembangan Kelembagaan Masyarakat Desa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok-kelompok usaha per Satuan Kawasan Permukiman. • Pembentukan Koperasi untuk menunjang kegiatan masyarakat.
<i>Pembinaan dalam Upaya memberi rasa keamanan masyarakat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat dalam upaya menekan tingkat kriminalitas melalui pembinaan oleh Babinkamtibmas dan Babinsa • Membantu masyarakat dalam upaya memberi rasa aman bagi lingkungan dengan pengadaan sarana dan prasarana keamanan seperti membangun Pos-pos Kamling dan dilengkapi oleh kentungan dan senter. • Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga hubungan dengan mitra kerja yang telah menanamkan assetnya di wilayah KTM Kawasan Tampo Lore.

